

KAJIAN LITERATUR TENTANG BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI PROFETIK DAN PERILAKU SANTUN SISWA

Huwaida Salma Khoiriyah¹⁾, Hardi Santosa²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
huwaida2000001011@webmail.uad.ac.id¹⁾, hardi.santosa@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Perkembangan budaya tentu banyak mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan, salah satunya dalam aspek perilaku santun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bimbingan kelompok berbasis nilai profetik dan perilaku santun. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian kajian literatur. Terdapat beberapa artikel yang dianalisis untuk mencapai tujuan dari penelitian. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Bimbingan kelompok di padukan dengan nilai profetik berpotensi memberikan pengembangan terhadap dirinya (2) Perilaku santun dalam kehidupan perlu ditingkatkan (3) Bimbingan kelompok dinilai efektif dalam peneingkatan perilaku santun. Tiga pilar dasar dalam nilai profetik, dinilai mampu untuk mengembangkan perilaku santun.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Nilai Profetik, Perilaku Santun*

1. Pendahuluan

Pada kehidupan yang semakin berkembang ini, kita perlu adanya karakteristik khusus yang dapat dilihat oleh bangsa lain. Keanekaragaman budaya menjadi salah satu hal yang dapat dibanggakan. Selain keanekaragaman budaya, Eksistensi suatu bangsa juga akan dilihat dari pendidikan karakter. Adanya pendidikan karakter yang baik dari suatu bangsa tercipta dari karakter dari masing-masing individu yang ada didalamnya. Pendidikan karakter menurut kemendikbud, terdiri dari 2 kata yaitu pendidikan yang berarti suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkan potensi-potensi baru serta meningkatkan untuk potensi-potensi yang sudah muncul sebelumnya. Sedangkan, karakter merupakan suatu tabiat, sifat pada diri manusia yang dihasilkan dari bagaimana cara individu memandang sesuatu, cara individu bersikap terhadap suatu hal, dan bagaimana cara individu bergerak. Pendidikan Karakter merupakan suatu usaha atau proses secara sadar dengan mengedepankan budaya dengan beberapa komponen aspek terhadap diri sendiri, masyarakat, atau bahkan kepada Tuhan YME (Mughtar & Suryani, 2019). Guru dalam hal ini tentu memiliki peran penting

dalam penanaman karakter yang bagus dan sesuai di sekolah. Perilaku santun merupakan suatu tindakan maupun sikap yang sesuai dengan adat, norma, dan peraturan di lingkungan masyarakat (Mukhamad & Septi, 2019). Perilaku santun merupakan salah satu dari sekian bentuk pendidikan karakter. Perilaku santun sudah seharusnya diterapkan dimana saja. Perilaku santun merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain yang berisi tentang suatu hal yang tidak menyakiti perasaan maupun secara fisik kepada orang lain. Perilaku santun yang sering ditemui adalah berkomunikasi dengan bahasa yang sopan, berperilaku santun kepada orang lain, serta saling menghormati satu sama lain.

Namun yang terjadi saat ini adalah, masih terdapat orang-orang yang mengabaikan akan hal tersebut. Banyak orang-orang yang berbuat seenaknya sendiri dalam sehari-hari. Hal ini tentu menjadi tantangan yang dialami oleh guru di sekolah, salah satunya guru BK. Guru BK tentu berperan aktif dalam proses ini. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh Guru BK dalam memperbaiki perilaku santun siswa yang sudah rusak. Bimbingan kelompok bermuatan profetik merupakan salah satu layanan yang dapat dilakukan untuk permasalahan tersebut. Bimbingan Kelompok merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh guru BK sebagai Konselor terhadap siswa sebagai konseli secara berkelompok. Menurut Winkel & Hatuti (dalam Pratisna & Mugiarto, 2021) bimbingan kelompok ini merupakan suatu layanan yang diberikan dalam waktu yang bersamaan. Dalam layanan ini topik yang diangkat adalah berdasarkan isu yang sedang terjadi atau boleh saja mengenai suatu topik yang telah disepakati oleh Bersama. Selain itu, dalam bimbingan juga membantu dalam memecahkan, membuat perencanaan, dan membantu menentukan arah kehidupan. Sedangkan, Profetik berasal dari kata prophet yang berarti Nabi. Berarti bimbingan kelompok bermuatan nilai-nilai profetik merupakan suatu layanan dalam bimbingan kelompok yang menggunakan dasar unsur kenabian.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian Kajian Teori. Kajian teori merupakan metode yang menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai acuan atau perbandingan dengan penelitian yang akan atau sedang

dilakukan. Hal ini penting supaya dapat diketahui perbedaan dan kebutuhan dan isu besar bimbingan kelompok bermuatan profetik untuk meningkatkan perilaku santun. Kajian literatur ini memfokuskan pada teori-teori yang membahas mengenai perilaku santun, bimbingan kelompok, dan nilai profetik.

3. Hasil dan Pembahasan

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian teori, sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian mengenai Bimbingan kelompok berbasis nilai profetik dan perilaku santun. Akan tetapi peneliti sudah mendapatkan beberapa penelitian terdahulu.

Pertama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, 2020) dengan judul Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik Behavior Contract dapat meningkatkan perilaku sopan santun di sekolah atau tidak. Subyek dalam penelitian ini dilakukan secara acak dari kelas VIII. Didalam dunia pendidikan, guru menjadi panutan bagi seluruh siswa dan warga sekolah. Guru memiliki peran aktif dalam perkembangan siswa dalam akademik maupun non akademik. Perkembangan akademik misalnya dalam hal matapelajaran. Siswa yang rajin belajar, rajin masuk sekolah, dan rajin mengerjakan tugas tentu akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah diusahakan. Perkembangan non-akademik dapat berupa pengembangan kreativitas, hobi, minat, dan bakat siswa. Di sekolah sudah pasti ada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal tersebut siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginannya. Namun, selain perkembangan akademik dan non-akademik, seorang guru juga harus dapat menanamkan sikap budi pekerti yang baik. Salah satu budi pekerti yang baik adalah sopan santun. Sopan santun dapat dilakukan di mana saja dan kepada siapa saja. Orang yang sudah terbiasa dengan perilaku santun, maka orang tersebut dipastikan memiliki sikap toleransi atau sikap saling menghargai yang tinggi. Banyak hal yang dapat dilakukan atau bahkan sudah menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah.

Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap individu memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Begitu halnya dalam penerapan perilaku santun di kehidupan

sehari-hari. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi siswa kurang dalam berperilaku santun, menurut (Prasetyo, 2022) seperti faktor latar belakang dan faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut tentu berpengaruh dalam sikap dan perilaku santun. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam penerapan perilaku santun siswa. Peneliti menggunakan metode Bimbingan Kelompok dengan teknik *Behavior Contract*. Bimbingan Kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli secara berkelompok. Jumlah anggota dalam proses layanan ini adalah 2-7 orang. Didalam layanan ini, anggota kelompok diperbolehkan untuk saling berdiskusi, mengeluarkan pendapat, saran, serta masukan mengenai topik yang dibahas. *Behavior Contract* (kontrak perilaku) merupakan salah satu teknik dari Behavioristik. Teknik ini digunakan untuk melakukan perjanjian oleh dua orang atau lebih, guna memperoleh perilaku yang lebih baik dari perilaku sebelumnya. Siswa yang berhasil menjalankan perjanjian akan mendapatkan hadiah, sedangkan siswa yang tidak dapat memenuhi perjanjian tersebut akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan kesepakatan antara konselor dengan konseli. SMPN 2 Pringapus merupakan salah satu sekolah yang menanamkan perilaku santun kepada siswa. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami dan kurang menerapkan perilaku santun. Dalam hal ini, Guru BK menggunakan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* untuk Meningkatkan Perilaku Santun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, teknik ini dinilai efektif dan mampu dalam meningkatkan Perilaku Santun Siswa, namun tetap perlu adanya layanan lanjutan untuk mengoptimalkan perilaku santun di sekolah.

Kedua. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra et al., 2020), dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak ini, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh implementasi karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlaq. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru matapelajaran akidah akhlak dan beberapa siswa kelas V. Salah satu bentuk berperilaku santun di sekolah adalah dengan bersalaman kepada guru, meminta izin ketika meninggalkan pelajaran, berbicara yang baik kepada guru, menghormati guru ketika di sekolah, dan menggunakan Bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan

siapapun di sekolah. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Sunan Kalijogo Malang, masih banyak ditemukan siswa yang tidak berperilaku santun kepada guru maupun teman sebayanya. Dalam hal ini, seorang guru tentu harus memikirkan cara supaya generasi muda tetap dapat menjalankan perilaku santun bagaimana semestinya. Hal yang baik ini tentunya dimulai dari guru terlebih dahulu. Seorang guru tentu memiliki tantangan untuk selalu menanamkan kebiasaan berbuat baik dan sesuai dengan akhlaq yang dikerjakan. Apabila guru sudah mencotohkan perilaku sopan, maka kemungkinan akan menjadi contoh kepada seluruh siswa. Tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang keberatan dengan kebiasaan tersebut, namun lambat laun siswa akan mulai terbiasa dan akan melakukan hal tersebut tanpa adanya perintah dari guru. Dalam proses penanaman perilaku santun kepada siswa, tentu terdapat beberapa faktor yang menunjang, diantaranya 1) Dorongan guru. Guru tentu memiliki peran langsung dalam proses ini. 2) Dukungan Fasilitas. Salah satu cara untuk menanamkan Pendidikan karakter adalah dengan adanya sholat berjamaah wajib di masjid. Maka perlu adanya masjid yang layak dan nyaman untuk siswa. 3) Kegiatan Pengembangan. Selain pengembangan akademik, siswa juga perlu adanya pengembangan non-akademik. Kegiatan ini bisa berupa ekstrakurikuler yang bisa dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa. 4) Dukungan Lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam segala hal, salah satunya perilaku santun. Lingkungan yang baik tercipta karena adanya karakter dari masing-masing individu yang baik. Dan sebaliknya, lingkungan yang kurang sehat dihasilkan dari adanya perkumpulan individu yang mempunyai karakter kurang sehat. Berdasarkan hasil penelian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun di MI Sunan Kalijogo sudah baik, namun tetap harus dikembangkan. Beberapa cara alternatif untuk mengembangkan perilaku santun di sekolah adalah dengan menegaskan siswa dalam berperilaku santun, dan apabila ada siswa yang tidak sesuai dengan aturan maka akan diberikan sanksi yang bermanfaat (mengaji, menulis surat pendek, hafalan surat pendek).

Ketiga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wicaksono, 2022) yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku santun dalam berbicara melalui bimbingan kelompok teknik modelling. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa di SMP N 1Wonoasri. Setiap manusia sudah seharusnya memiliki dan memahami sopan santun. Salah satu aspek dalam sopan santun adalah sopan santun dalam berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial memiliki kodrat untuk berkomunikasi satu sama lain. Berkomunikasi ini bertujuan untuk memepererat tali silaturahmi, memepererat persaudaraan, mengurangi konflik ,dsb. Dalam berkomunikasi tentu memiliki etika dan tata krama yang harus di terapkan, salah sataunya adalah sopan santun dalam berbicara. Sopan dalam berbicara merupakan salah satu bentuk dari menghormati orang lain. Sopan santun dalam berbicara dapat ditunjukkan dalam kegiatan sehari hari, sebagai contoh mengucapkan permisi, maaf, tolong dan terimakasih. Kata-kata tersebut mungkin sederhana, namun tidak sederhana untuk diucapkan. Untuk melakukan penanaman berbicara secara santun, maka perlu adanya kebiasaan yang harus diciptakan di sekolah. Menurut (Lilliek Suryani, 2017), terdapat beberapa indikator dalam perilaku santun dalam berbicara, diantaranya; (1) Tidak berbicara dengan suara keras. Sebagai makhluk sosial sudah seharusnya saling menghargai dalam hal apapun, terutama dalam berbicara. Ketika berbicara dengan suara yang keras maka tidak menutup kemungkinan akan mengganggu orang lain, oleh sebab itu biacarahlah seperlunya saja jangan terlalu keras. (2) Tudak berkata kotor. Di sekolah sudah pasti guru mengajarkan hal-hal yang positif kepada siswa. Tidak pernah guru mengajarkan sesuatu yang tidak baik. Di lingkungan sekolah pasti akan bertemu dengan banyak orang, maka dari itu sudah seharusnya sebagai siswa yang baik dapat mngkontrol semua ucapan yang keluar dari mulut, teritama berkata kotor. (3) Tidak menyela pembicaraan. Dengan segala perbedaan yang ada,seorang siswa dituntut untuk salibg menghargai dalam segala hal. Terutama dalam berkomunikasi. Tidak menyela pembicaraan termasuk salah satu etika dalam berkomunikasi kepada seseorang. (4) Bersikap baik kepada siapapun. Dalam berkomunikasi memiliki etika dan aturan yang seharusnya dapat diterapkan. Salah satunya adalah berbicara dengan baik dan sopan. Contoh dari berbicara baik dan sopan adalah berbicara dengan nada sedang dan dengan intonasi disesuaikan. (5) Menggunakan Bahasa yang baik. Dalam berkomunikasi tidak bisa seenaknya mengeluarkan kata-kata dari mulut. Penggunaan bahasa dengan baik dan benar yaitu dengan berbiacara dengan lugas, tidak di lembut lembutkan dan tidak

dengan intonasi yang tinggi. Dengan adanya indikator dalam berbiacar, maka diharapkan siswa dapat berbicara sesuai dengan etika dan adab yang berlaku di masyarakat.

Seorang guru sudah seharusnya memberikan contoh ketika berada di sekolah. Ketika siswa sudah terbiasa oleh lingkungan yang menerapkan perilaku baik, maka siswa tersebut akan baik ketika tanpa adanya guru. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki perilaku santun salah satunya dalam berbicara. Masih banyak ditemukan di SMP N 1 Wonoasri siswa yang berbicara kurang sopan, bahkan kepada gurunya sekalipun. Dikatakan berbicara kurang sopan yaitu apabila siswa berbicara kotor di depan guru atau teman-temannya, berbicara dengan maksud merendahkan teman-temannya, dan berperilaku kurang sopan, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang kurang menerapkan kata permisi ketika sedang lewat di depan orang yang lebih tua. Kebiasaan tersebut apabila dibiarkan tentu akan menyakiti hati teman bahkan gurunya sekalipun. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru BK untuk dapat mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut di sekolah. Dalam penelitian ini, guru BK menggunakan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling. Peneliti menggunakan teknik Modelling karena dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknik ini bertujuan supaya menghilangkan perilaku yang kurang baik dan membentuk perilaku baru yang lebih baik. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa Bimbingan Konseling Dengan Teknik Modelling dinilai efektif untuk meningkatkan perilaku santun dalam berbicara siswa di SMP N 1 Wonoasri. Hal tersebut diketahui dari adanya peningkatan pada setiap aspek yang telah diobservasi.

Keempat. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Bakhtiar et al., 2021) yang bertujuan mengasesmen kebutuhan di SMA Muhammadiyah Pangkep, dan juga guna mengetahui ada tidanya perubahan setelah sekolah menggunakan modul dalam konseling islam yang berkaitan dengan *moral awareness*. Penelitian ini menggunakan metode R&D. Moral saat ini menjadi suatu masalah yang terjadi di semua kalangan, baik dewasa, anak-anak, maupun remaja. Permasalahan moral yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja saat ini lebih menjadi perhatian khusus. Hal tersebut dikarenakan anak-anak dan remaja merupakan calon penerus bangsa. Untuk mewujudkan suatu bangsa yang bagus akan moral, tentu perlu adanya penekanan dan karakter yang sesuai di dalam diri anak-anak dan remaja. Dalam hal ini, adanya peran guru sangat dibutuhkan.

Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah Bimbingan dan Konseling Islam. Bimbingan merupakan suatu layanan yang diberikan guru BK sebagai konselor terhadap siswa sebagai konseli untuk membantu menemukan suatu potensi yang dimiliki oleh konseli. Bimbingan ini bersifat pencegahan. Sedangkan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan guru BK sebagai konselor terhadap siswa sebagai konseli yang membutuhkan bantuan dalam pemecahan masalah maupun dalam pengembangan potensi yang bersifat sistematis dan terarah. Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu layanan yang diberikan konselor terhadap konseli guna membantu menemukan potensi maupun mengembangkan potensi dan juga membantu konseli dalam menemukan jalan keluar permasalahan yang sedang dihadapinya berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berperilaku kurang sopan, sehingga modul konseling islam berbasis nilai-nilai profetik sangat dibutuhkan di sekolah dan layak digunakan.

Kelima. Penelitian yang dilakukan oleh (kuswianto dwi, 2021) bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlaq dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik, untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami guru mata pelajaran akidah akhlaq dalam meningkatkan perilaku islami pederta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode pengumpulan data berupa dokumnetasi,wawancara dan observasi. Selain pintar di bidang akademik, orangtua pasti juga menginginkan anaknya memiliki akhlaq yang baik. Tentu mereka akan mencari sekolah dengan pendidikan akhlaq. Dalam penelitian ini terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq dalam meningkatkan perilaku santun siswa, diantaranya 1) Adanya kegiatan yang bersifat keagamaan. Salah satu upaya dalam peningkatan perilaku baik adalah dengan membiasakan siswa dalam tadarus al-quran, infak di hari jumat, serta mengadakan pengajian rutin. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan waktu yang telah ditentukan. 2) Meningkatkan kesadaran siswa. Selain mengadakan kegiatan keagamaan, upaya lain yang digunakan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa. Banyak contoh upaya yang dapat dilakukan siswa, salah satunya adalah dengan dibentuk jadwal piket kelas. Piket kelas tidak sekedar hanya bersih-bersih saja, namun dengan adanya jadwal piket kelas maka akan tercipta kesadaran dari masing-masing

siswa. Lingkungan belajar yang bersih dan nyaman tentu akan berpengaruh terhadap semangat belajar. 3) Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal. Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Di dalam proses layanan ini, guru BK dapat memberikan suatu materi yang akan didiskusikan di dalam kelas.

Namun guru BK memiliki beberapa kendala yang menghambat proses ini. Kendala yang pertama adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan menjadi salah satu kendala dalam proses ini. Lingkungan sekolah menjadi tempat siswa untuk mencari ilmu, tidak semua siswa berperilaku baik dan sopan. Siswa dslah hal ini harus pintar dalam mencari teman bergaul. Siswa yang bergaul dengan orang yang dominan baik, maka akan ketulara baik, namun sebaliknya siswa yang sering bergaul dengan orang yang kurang sopan maka siswa tersebut juga akan termasuk orang yang kurang sopan, faktor yang kedua adalah keluarga. Siswa di sekolah ini masih banyak yang memiliki orangtua kurang peduli. Mereka hanya sekedar bayar sekolah namun tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya di sekolah. Rata-rata mereka berfikir bahwa untuk meningkatkan perilaku baik siswa, semata mata hanya tugas guru, tentu hal ini sangat disayangkan. Hasil dalam penelitian ini adalah sudah ada usaha dalam peningkatan perilaku islami siswa di MA Tanbihul Ghafilin Bawang Banjarnegara, yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan, adanya penanaman kesadaran diri siswa dan juga dengan layanan bimbingan klasikal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan 5 artikel ditemukan bahwa sampai saat ini masih terdapat siswa yang kurang dalam perilaku santun. Namun, kurangnya perilaku santun tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan dan keluarga. Penggunaan layanan bimbingan kelompok, dinilai sudah mampu dan efektif dalam meningkatkan perilaku santun. Peneliti memberikan saran, bahwasannya layanna untuk meningkatkan perilaku santun ini hedaknya dapat menggunakan teknik Konseling Kelompok degan metode kontrak perilaku.

Daftar Pustaka

- Bakhtiar, M. I., Zahra, A. B., Yusuf, A., Konseling, B., Matappa, S. A., Konseling, B., Matappa, S. A., Konseling, B., Matappa, S. A., & Ilhambakhtiar, E. (2021). *KONSELING : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Model Konseling Islam Berbasis Nilai Profetik Terhadap Moral Awareness Siswa KONSELING : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Pendahuluan*. 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i1.1392>
- kuswianto dwi, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Profetik*. 1(3), 31–38.
- Lilliek Suryani. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnalmitrapendidikan.Com*, 1(1), 114.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mukhamad, & Septi. (2019). Stategi Guru Pendidikan... (Septi Haryani) | 67. *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 8, 67–76.
- Prasetyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa Di Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 281–286.
- Pratisna, F. C., & Mugiarto, H. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Berstrategi Daring Dengan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Sma. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 192–202. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1564>
- Putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 182–191. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Sulistiyowati, S. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.24176/jino.v3i2.5417>
- Wicaksono, K. A. (2022). *Meningkatkan Perilaku Santun dalam Berbicara Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling*. 2(1), 37–41